

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP
TERHADAP OPINI *AUDIT GOING CONCERN* (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PADA PERIODE 2020-2022)**

SKRIPSI

OLEH :

KHAREN VALENCIA JATMIKO

20200100199

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

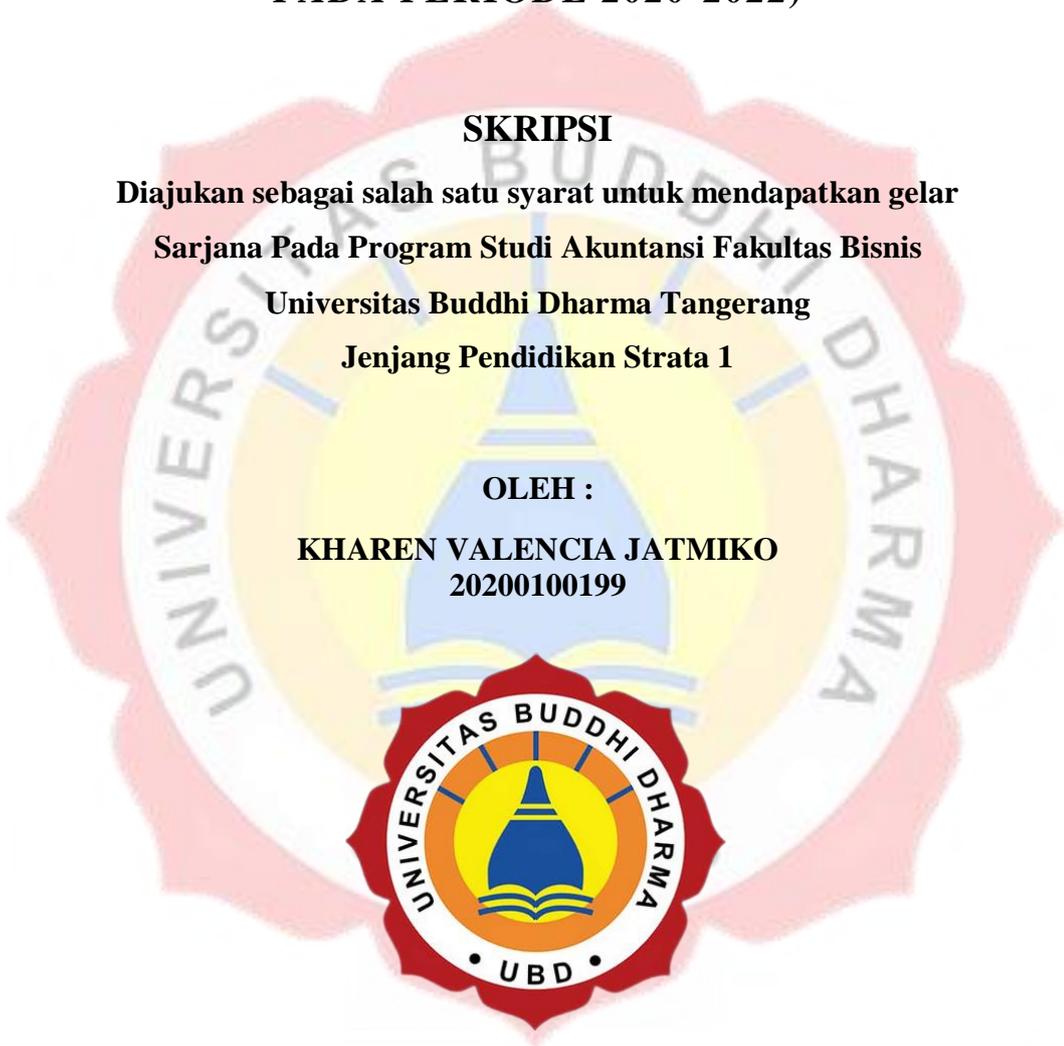
**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP
TERHADAP OPINI *AUDIT GOING CONCERN* (STUDI
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PADA PERIODE 2020-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH :

**KHAREN VALENCIA JATMIKO
20200100199**



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kharen Valencia Jatmiko
NIM : 20200100199
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Opini audit going concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 20 September 2023

Menyetujui,

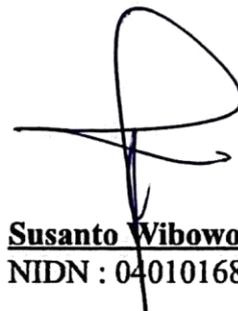
Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Opini audit going concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Kharen Valencia Jatmiko

NIM : 20200100199

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 28 Desember 2023

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Kharen Valencia Jatmiko

NIM : 20200100199

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Opini audit going concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

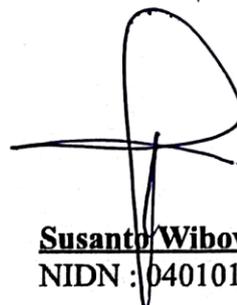
Menyetujui,
Pembimbing,

Tangerang, 28 Desember 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Kharen Valencia Jatmiko
NIM : 20200100199
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Opini audit going concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 27 Februari 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901



Penguji I : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji II : Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak.
NIDN : 0414068104



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 28 Desember 2023

Yang membuat pernyataan,



Kharen Valencia Jatmiko

NIM : 20200100199

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nama : Kharen Valencia Jatmiko

NIM : 20200100199

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Opini *audit going concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022)”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikannya di internet atau mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 15 Maret 2024

Penulis



(Kharen Valencia Jatmiko)

“Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Opini *Audit going concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022)”

ABSTRAK

Opini *audit going concern* didasarkan pada penilaian *auditor* terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan operasi bisnisnya dalam jangka waktu yang dapat diprediksi. Tujuan dalam penelitian ini untuk membuktikan Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Opini *audit going concern* pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.

Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive sampling*. Sampel perusahaan berjumlah 21 perusahaan, sehingga data penelitian yang diuji berjumlah 63. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi logistik dan dibantu dengan memakai program aplikasi SPSS versi 27.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,156 > 0,05$. (3) Ukuran KAP berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$.

Kata Kunci : Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, Ukuran KAP, Opini *audit going concern*.

"The Influence of Company growth, Company size, and KAP size on Going concern audit opinion (Case Study on Food and Beverage Sub-Sect Manufacturing Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in the 2020-2022 Period)"

ABSTRACT

A going concern audit opinion is based on the auditor's assessment of the entity's ability to continue its business operations within a predictable period of time. The aim of this research is to prove the influence of company growth, company size and KAP size on going concern audit opinions in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2020-2022 period.

The data collection method uses secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research uses Purposive sampling Technique. The company sample consisted of 21 companies, so the research data tested was 63. The data analysis technique in this research used logistic regression testing and was assisted by using the SPSS version 27 application program.

The results of this research show that: (1) Company growth influences going concern audit opinion, this is proven by a significance value of $0.049 < 0.05$. (2) Company size has no effect on going concern audit opinion, this is proven by a significance value of $0.156 > 0.05$. (3) KAP size influences going concern audit opinion, this is proven by a significance value of $0.037 < 0.05$.

Keywords : Company growth, Company size, KAP size, Going concern audit opinion.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Opini *audit going concern* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022)”**. Skripsi yang disusun merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Konsentrasi Pemeriksaan Akuntansi pada Program Studi Sarjana Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Penulis masih menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pengungkapan, penyajian, dan pemilihan kata-kata maupun pembahasan materi skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak untuk perbaikan skripsi ini. Bersama diiringi rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat, penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E,M.M.,BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.

2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Ibu Lia Dama Yanti, SE, M.Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen dan civitas akademika Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini.
5. Seluruh karyawan dan staff Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terimakasih kepada Tuhan Yesus Kristus, yang memberikan penulis hikmat dan kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada Orang tua tercinta Papi Ruruh dan Mami Nova, yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, motivasi, dan doa dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis. I love you more more and more.
8. Koko, dan Cici yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan semangat.

9. Untuk pemilik NIM 20180500144, Terimakasih telah menemani dan meluangkan waktu, memberi semangat untuk terus maju dan maju tanpa kenal kata menyerah, memberikan dukungan dan selalu sabar menghadapi saya, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk saudara sekaligus sahabat Shendy dan Michelle, yang memberikan dukungan, dan semangat kepada penulis.
11. Terimakasih untuk teman seperjuangan Kartika, Helen, Jelita, Wilan, Yuli, dan Adit yang menemani dan membantu setiap proses penulis.
12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang dikarenakan oleh keterbatasan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki penulis. Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, serta penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk segala pihak.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya khususnya bagi penulis dan umumnya bagi kita semua.

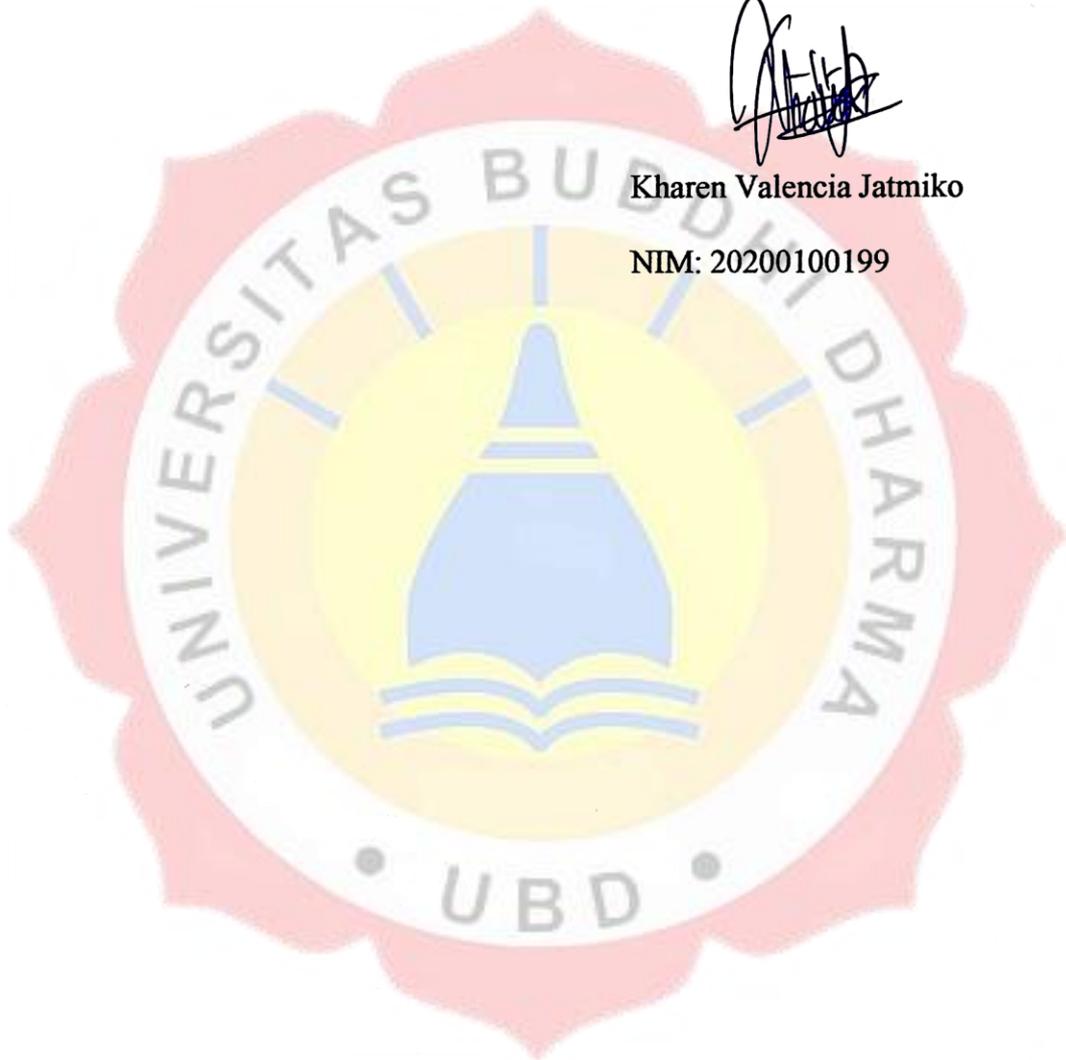
Tangerang, 28 Desember 2023

Penulis,



Kharen Valencia Jatmiko

NIM: 20200100199



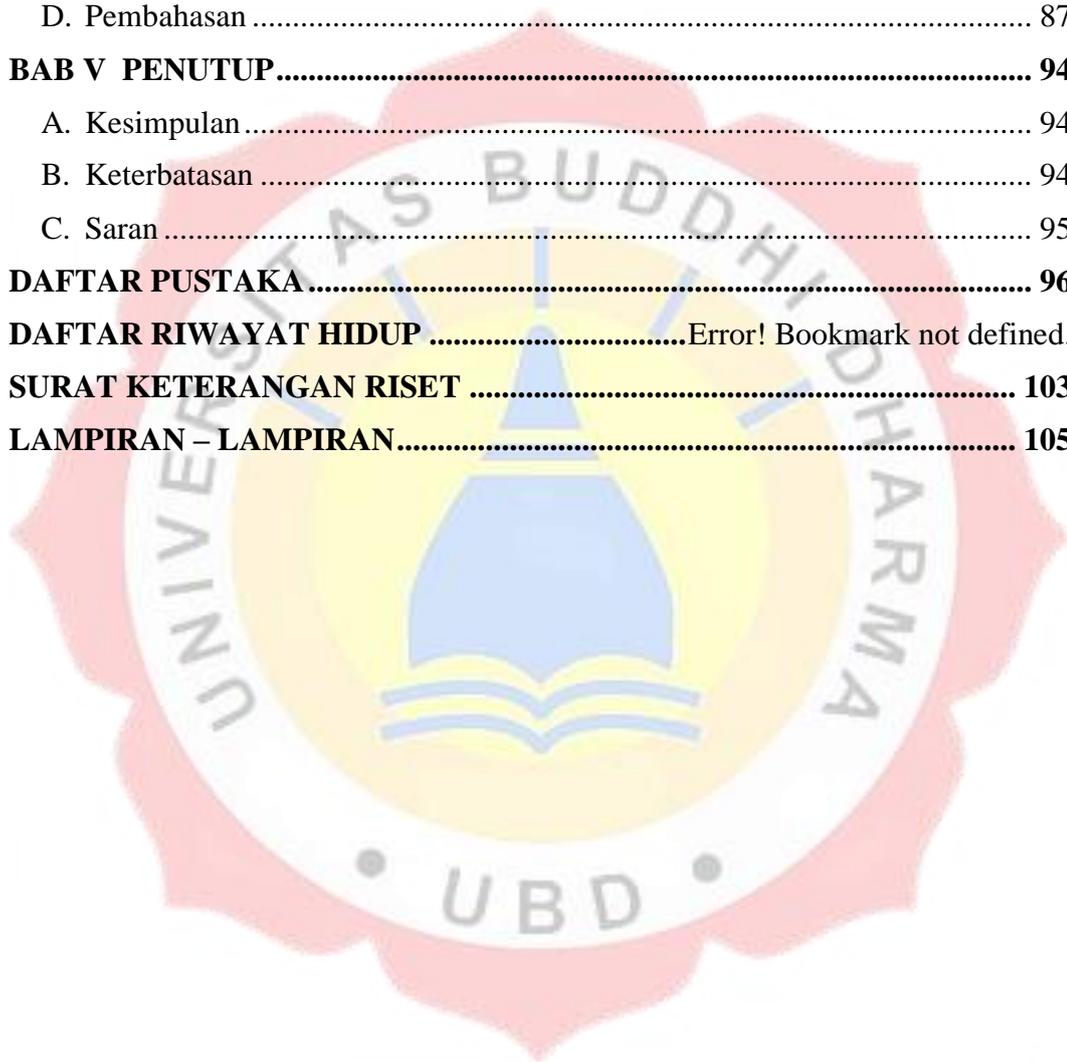
DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Gambaran Umum Teori.....	14
1. Teori Agensi (Agency Theory).....	14
2. Laporan Keuangan	15
3. Pemeriksaan Akuntansi (<i>Audit</i>)	18
4. Pertumbuhan perusahaan	21
5. Ukuran perusahaan.....	25

6. Ukuran KAP.....	28
7. Opini <i>Audit going concern</i>	31
B. Hasil Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pemikiran	40
D. Perumusan Hipotesa	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Objek Penelitian	45
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Populasi dan Sample.....	46
1. Populasi.....	46
2. Sample.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	52
1. Analisis Statistik Deskriptif	52
2. Analisis Regresi Logistik.....	53
3. Persamaan Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	58
B. Analisis Hasil Penelitian.....	62
1. Opini <i>Audit going concern</i>	62
2. Pertumbuhan perusahaan	64
3. Ukuran perusahaan.....	66
4. Ukuran KAP.....	68
C. Pengujian Hipotesis	75
1. Uji Statistik Deskriptif	76
a. Pertumbuhan perusahaan (X1).....	77
b. Ukuran perusahaan (X2).....	78
c. Ukuran KAP (X3)	78
d. Opini <i>audit going concern</i> (Y).....	79
2. Analisis Regresi Logistik.....	79

a. Uji Kelayakan Model Regresi.....	79
b. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit Test</i>)	80
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	82
d. Uji Matriks Klasifikasi.....	83
e. Persamaan Model Regresi Logistik	84
f. Uji Hipotesis	86
D. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Keterbatasan	94
C. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.
SURAT KETERANGAN RISET	103
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	105



DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel II.1 Hasil Penelitian Terdahulu	35
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian	52
Tabel IV.1 Kriteria Sampel.....	58
Tabel IV.2 Data Perusahaan Sampel.....	60
Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Opini <i>audit going concern</i>	62
Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Pertumbuhan perusahaan	64
Tabel IV.5 Grafik Perhitungan Pertumbuhan perusahaan	65
Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Ukuran perusahaan.....	66
Tabel IV.7 Grafik Perhitungan Ukuran perusahaan.....	67
Tabel IV.8 Hasil Perhitungan Ukuran KAP.....	68
Tabel IV.9 Tabel Statistik Deskriptif	76
Tabel IV.10 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit.....	80
Tabel IV.11 Tabel Iteration History (Block 0).....	81
Tabel IV.12 Tabel Iteration History (Block 1).....	81
Tabel IV.13 Tabel Model Summary	82
Tabel IV.14 Hasil Uji Tabel Klasifikasi	83
Tabel IV.15 Tabel Variables in the Equation.....	84

DAFTAR GAMBAR

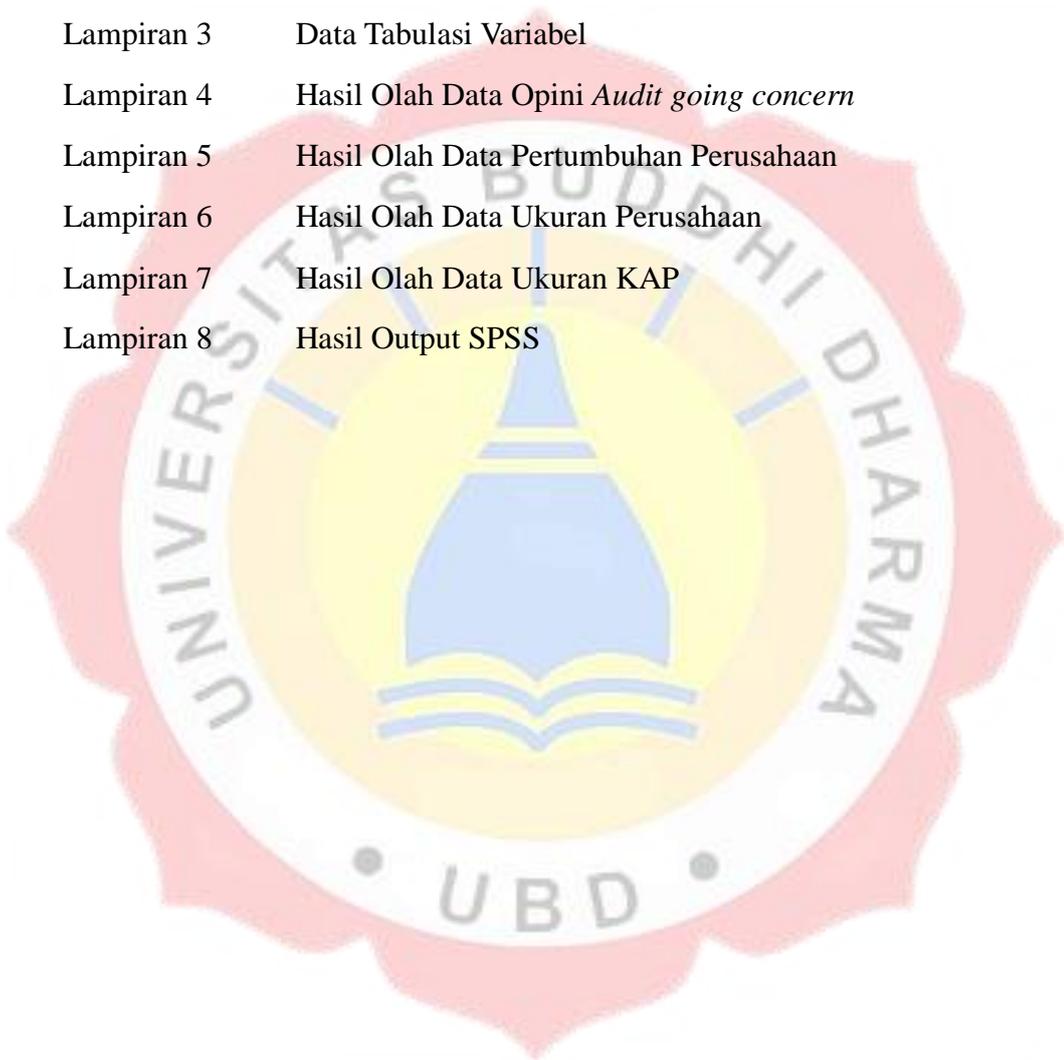
HALAMAN

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	40
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Laporan Keuangan
Lampiran 2	Data Perusahaan Sampel
Lampiran 3	Data Tabulasi Variabel
Lampiran 4	Hasil Olah Data Opini <i>Audit going concern</i>
Lampiran 5	Hasil Olah Data Pertumbuhan Perusahaan
Lampiran 6	Hasil Olah Data Ukuran Perusahaan
Lampiran 7	Hasil Olah Data Ukuran KAP
Lampiran 8	Hasil Output SPSS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia saat ini mulai pulih pasca fenomena pandemic covid-19 yang melanda seluruh negara, kini banyak perusahaan di Indonesia yang mulai aktif kembali. Salah satunya adalah Perusahaan Manufaktur. Perusahaan manufaktur ini berfokus pada produksi barang fisik dengan mengubah bahan mentah atau komponen menjadi produk jadi melalui serangkaian proses produksi. Dalam proses produksi ini melibatkan berbagai langkah, langkah pertama termasuk pemrosesan, perakitan, pengujian, dan kualitas kontrol dari barang belum jadi sampai barang jadi. Tujuannya adalah menghasilkan produk akhir yang sesuai dengan standar kualitas dan spesifikasi yang sebelumnya sudah dibuat.

Perusahaan Manufaktur memiliki peran yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia, karena Perusahaan Manufaktur menciptakan produk fisik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Perusahaan Manufaktur juga menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Seiring dengan perkembangan zaman terutama dalam bidang teknologi dan perubahan permintaan konsumen, Perusahaan Manufaktur terus beradaptasi dengan perubahan perilaku konsumen untuk memenuhi tantangan baru dan menciptakan inovasi dalam proses produksi.

Salah satunya adalah sektor makanan dan minuman, yang dimana sektor ini mengalami pertumbuhan yang cukup besar dan signifikan di Indonesia. Secara nasional sektor ini menjadi semakin kompetitif karena jumlah perusahaan di dalamnya sangat beragam. Hal ini tidak hanya mencakup perusahaan besar, tetapi juga melibatkan perusahaan kecil dan menengah yang telah menjangkau hingga tingkat kabupaten.

Kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok sehari-hari akan selalu tetap tinggi, karena ini merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa jumlah perusahaan makanan dan minuman akan terus bertambah. Selain itu, perusahaan-perusahaan ini memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang, seperti yang terbukti pada peningkatan jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Industri manufaktur Indonesia mulai menunjukkan tanda-tanda kebangkitan usai terpukul pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari skor *Purchasing Manager's Index* (PMI) Manufaktur Indonesia yang sebesar 52,2 pada Januari 2021, tertinggi sejak Juli 2014, menurut IHS Markit. Angka itu lebih tinggi dari Vietnam (51,3), Thailand (49), Malaysia (48,9), dan Myanmar (47,8). Pengambilan skor PMI Manufaktur berdasarkan pada survei terhadap para *purchasing manager*. Semakin tinggi optimisme para *purchasing manager* terhadap kondisi ekonomi sebuah sektor manufaktur, maka skor semakin tinggi. Skor PMI Manufaktur yang lebih dari 50

menunjukkan sektor tersebut berada dalam fase ekspansi. Sebaliknya, skor di bawah 50 berarti sedang kontraksi. Skor PMI Manufaktur Indonesia terus meningkat sejak September 2020 lalu yang sebesar 47,2. Lalu, berurut-turut menjadi 47,8 pada Oktober, 50,6 pada November, dan 51,3 pada Desember 2020 (Jayani, 2021).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (termasuk perusahaan manufaktur), mempunyai kewajiban menyampaikan laporan keuangan *auditannya* secara berkala bagi para pemangku kepentingan. Hal ini mendorong perusahaan untuk memberikan kinerja keuangan yang baik agar mendapatkan opini *audit* yang baik pula. Dalam proses *audit*, *Auditor* tidak hanya menilai kewajaran penyajian laporan keuangan, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan. *Auditor* harus memutuskan apakah mereka yakin bahwa perusahaan akan mampu bertahan dimasa yang akan datang. Penilaian ini dapat dilakukan dengan mengevaluasi akibat setiap transaksi yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Suatu asumsi yang mendasari proses akuntansi adalah bahwa perusahaan melaporkan akan melanjutkan sebagai suatu *going concern*. Artinya suatu entitas dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi. Beberapa penelitian terdahulu menemukan faktor yang berkaitan dengan pemberian Opini *audit going concern*, yaitu Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan dan Ukuran KAP.

Pertumbuhan perusahaan merupakan proses peningkatan ukuran, omset, keuntungan, atau aset perusahaan secara berkelanjutan. Ini dapat dicapai melalui berbagai strategi, seperti ekspansi pasar, diversifikasi produk, peningkatan efisiensi operasional, atau akuisisi perusahaan lain. Pertumbuhan perusahaan sering menjadi tujuan utama dalam dunia bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai keberlanjutan jangka panjang. Dalam upaya mencapai pertumbuhan, perusahaan harus mempertimbangkan risiko dan peluang serta melaksanakan strategi yang sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang positif dalam pendapatan, laba, dan aset, *Auditor* mungkin lebih cenderung memberikan Opini *going concern* yang positif. Pertumbuhan yang kuat dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan beroperasi secara berkelanjutan.

Sebaliknya, jika perusahaan mengalami pertumbuhan yang negatif atau menghadapi masalah keuangan yang serius, *Auditor* mungkin akan lebih waspada dalam memberikan opini *going concern*. Jika pertumbuhan negatif tersebut mengancam kelangsungan operasional perusahaan, *Auditor* mungkin memberikan opini yang mencerminkan ketidakpastian ini.

Kesimpulannya, jika pertumbuhan terkendali dan mendukung keberlanjutan perusahaan, hal ini mungkin mendukung opini yang positif. Namun, jika pertumbuhan tersebut disertai dengan risiko keuangan yang tinggi, ini dapat memengaruhi opini *going concern* menjadi lebih hati-hati atau bahkan negatif jika terdapat indikasi kuat tentang ketidakpastian

kelangsungan operasional perusahaan. Hasil penelitian oleh (Salsabilla et al., 2022) menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mila, 2022) menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan Opini *audit going concern*, alasannya karena kenaikan atau penurunan laba tidak memberikan efek yang signifikan dalam mempengaruhi *Auditor* untuk memberikan Opini *audit going concern*.

Ukuran perusahaan merupakan skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. *Auditor* harus mempertimbangkan Ukuran perusahaan dan kompleksitas operasionalnya ketika menilai risiko kelangsungan usaha. Perusahaan yang lebih besar atau lebih kompleks cenderung memiliki lebih banyak risiko yang harus dievaluasi oleh *Auditor*. Perusahaan besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan cadangan keuangan untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul, tetapi mungkin terlibat dalam berbagai jenis transaksi dan operasi yang kompleks. *Auditor* perlu memastikan bahwa Perusahaan Manufaktur memahami dengan baik semua aspek perusahaan tersebut.

Ketika perusahaan besar atau kompleks menghadapi tekanan keuangan atau masalah operasional yang serius, dalam hal ini dapat menjadi faktor yang signifikan dalam penilaian *Auditor* tentang kelangsungan usaha.

Sebagai hasilnya, Ukuran perusahaan dan kompleksitasnya dapat memengaruhi Opini *audit* mengenai kelangsungan usaha, terutama jika ada tanda-tanda keraguan tentang kemampuan perusahaan untuk bertahan. Hasil penelitian oleh (Riris, 2023) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Opini *audit going concern*, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti & Efrianti, 2021) menyatakan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*, artinya semakin besar Ukuran perusahaan maka semakin kecil probabilitas mendapatkan Opini *audit going concern*.

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) merujuk pada cara untuk mengukur dan menggambarkan karakteristik, skala, atau kapasitas suatu firma akuntan publik atau lembaga yang menyediakan layanan *audit*, perpajakan, konsultasi keuangan, dan layanan terkait. Ukuran KAP dapat mencakup berbagai faktor, seperti jumlah karyawan, omset, jangkauan layanan, reputasi, dan lain-lain. Hal ini membantu dalam menentukan sejauh mana KAP tersebut besar, berpengalaman, dan mampu memenuhi kebutuhan klien dan tuntutan industri.

KAP yang lebih besar dan lebih berpengalaman mungkin memiliki lebih banyak sumber daya dan kapasitas untuk melakukan *audit* yang lebih komprehensif. Ini dapat memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi isu-isu yang berkaitan dengan kelangsungan usaha (*going concern*) dengan lebih baik. KAP yang lebih besar juga mungkin memiliki Auditor yang lebih berpengalaman dan spesialis dalam bidang-bidang tertentu. Auditor yang

berpengalaman mungkin lebih cakap dalam mengevaluasi bukti dan informasi terkait *going concern*.

KAP besar memiliki klien dari berbagai industri dan sektor, yang dapat memberikan *Auditor* pengalaman yang lebih luas dalam menghadapi berbagai situasi dan tantangan. Hal ini dapat membantu mereka dalam menilai keberlanjutan bisnis klien dengan lebih baik. Hasil penelitian oleh (Anjani, 2023) menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rochadi & Henny, 2023) yang menyatakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*.

Opini *audit going concern* ini merupakan pendapat resmi yang dikeluarkan oleh seorang *Auditor* independen setelah melakukan *audit* atas laporan keuangan sebuah perusahaan. Opini ini mencerminkan penilaian *Auditor* terhadap kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi sebagai entitas bisnis yang berkelanjutan dalam jangka waktu yang wajar, biasanya dalam satu tahun ke depan.

Salah satu contoh fenomena yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang mendapat Opini *audit going concern* adalah PT Argo Pantes Tbk. Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan interim terlampir, Perusahaan mengalami defisiensi modal pada tanggal 31 Maret 2023 sebesar Rp 1.367.876.754.524. Selain itu, total liabilitas lancar Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023 telah melampaui

total aset lancarnya sebesar Rp 1.627.418.346.803. Kondisi tersebut, beserta hal-hal lainnya yang diungkapkan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan interim terlampir, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (Tjahnadi, 2023).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Opini *audit going concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2020-2022)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang terdapat pada Opini *audit going concern*, sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan perusahaan yang mengalami masalah keuangan serius dapat mendapat opini *audit going concern* yang negatif.
- 2) Ukuran perusahaan semakin besar, maka kemungkinan untuk mengalami masalah pada keuangan semakin besar, hal ini dapat mempengaruhi Opini *audit going concern*.

- 3) KAP yang besar mungkin lebih memiliki *Auditor* yang lebih berpengalaman dan ahli di berbagai bidang, sehingga memungkinkan untuk melakukan *audit* yang lebih komprehensif dan mendalam, yang dapat membantu dalam mengidentifikasi isu-isu *going concern* dengan lebih baik.
- 4) Adanya ketidaksamaan hasil dari penelitian peneliti sebelumnya mengenai faktor yang berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjabaran identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*?
- 2) Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*?
- 3) Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari penjabaran rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*.

- 2) Untuk mengetahui apakah Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*.
- 3) Untuk mengetahui apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari penjabaran tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

a) Bagi Penulis

Bagi seorang Penulis agar dapat meningkatkan pemahaman tentang seberapa pentingnya pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Opini *audit going concern*.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini bermanfaat, karena dapat digunakan sebagai tambahan informasi, referensi, wawasan, dan dapat dijadikan sebagai sebuah perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan kajian dan diskusi mengenai faktor yang mempengaruhi Opini *audit going concern*.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Pihak Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang mengkaji permasalahan mengenai faktor yang berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*.

b) Bagi Investor

Memberikan informasi yang relevan bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berdasarkan evaluasi kinerja dan kelayakan perusahaan dari hasil laporan keuangan *audit*an.

c) Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu *Auditor* dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Opini *audit going concern*, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi para *Auditor* agar mengetahui faktor yang mempengaruhi Opini *audit going concern*.

F. Sistematika Penulisan

Didalam sistematika penulisan ini, dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui isi dari skripsi yang dibuat oleh penulis. Secara penulisan, sistematika skripsi ini terdapat lima bagian (5), yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Didalam bagian bab satu mengenai pendahuluan ini, penulis akan membahas mengenai sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Didalam bagian bab dua mengenai landasan teori ini, penulis akan membahas mengenai gambaran umum teori (Teori Agensi, Laporan Keuangan, dan Pemeriksaan Akuntansi) yang berkaitan dengan variabel independen (Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP) dan variabel dependen (Opini *audit going concern*), hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

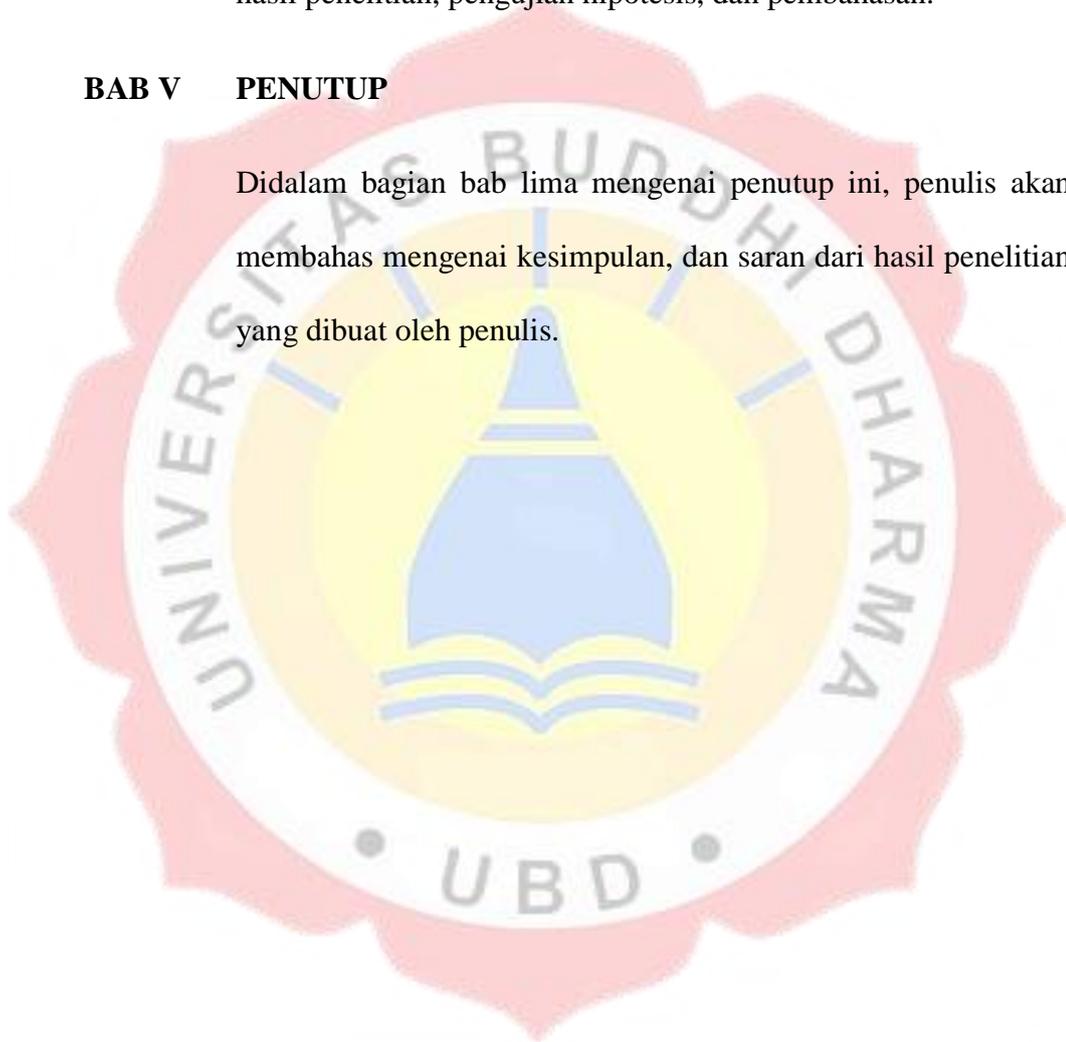
Didalam bagian bab tiga mengenai metode penelitian ini, penulis akan membahas mengenai Jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi, dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bagian bab empat ini mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Penulis akan membahas mengenai deskripsi data hasil penelitian variable independen dan dependen. Analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Didalam bagian bab lima mengenai penutup ini, penulis akan membahas mengenai kesimpulan, dan saran dari hasil penelitian yang dibuat oleh penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi (*Agency theory*) adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan hubungan antara pemilik (pemegang saham) dan agen (manajer atau eksekutif) dalam suatu perusahaan atau organisasi. Dimana saat ini kegiatan bisnis tak selalu lagi dikelola langsung oleh pemilik entitas, manajemen diserahkan kepada agen (Hoesada, 2022). Teori ini mengkaji bagaimana konflik kepentingan antara pemilik dan agen dapat memengaruhi perilaku agen, serta bagaimana perbedaan tujuan dan motivasi keduanya dapat memengaruhi pengambilan keputusan dalam bisnis atau organisasi. Keterkaitan teori ini dengan Opini *audit going concern*, misalnya disaat *Auditor* ingin mengidentifikasi risiko dan ketidakpastian yang mungkin mengancam kelangsungan usaha perusahaan. Teori agensi memberikan kerangka kerja untuk memahami mengapa manajemen mungkin memiliki dorongan untuk menyembunyikan masalah keuangan yang dapat mengganggu kelangsungan usaha. Teori agensi membantu *Auditor* dalam memahami kerumitan hubungan antara pemilik dan manajemen serta memberikan kerangka kerja untuk mengidentifikasi potensi konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi penilaian *Auditor* mengenai "*going concern*".

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen atau rangkuman informasi yang menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas bisnis dalam periode waktu tertentu. Laporan ini berfungsi sebagai alat penting untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan eksternal, seperti pemegang saham, kreditur, investor, regulator, dan lainnya.

Ada beberapa jenis laporan keuangan utama, yaitu:

1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement* atau *Profit and Loss Statement*)

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan, beban, dan laba atau rugi bersih selama periode waktu tertentu. Laporan ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan berhasil dalam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian selama periode tersebut.

2) Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu. Laporan ini mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik (modal sendiri) perusahaan. Laporan neraca mengindikasikan seberapa besar aset yang dikelola dan bagaimana pembiayaan aset tersebut.

3) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Laporan arus kas menjelaskan perubahan dalam posisi kas perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini terdiri dari tiga bagian: arus kas dari aktivitas operasional, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pembiayaan. Laporan ini membantu dalam memahami asal dan penggunaan dana perusahaan.

4) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*)

Laporan perubahan ekuitas menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode waktu tertentu. Ini mencakup perubahan modal saham, laba ditahan, laba (rugi), dan transaksi lain yang mempengaruhi ekuitas pemilik.

Fungsi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Informasi

Laporan keuangan memberikan informasi yang relevan dan berkualitas tentang kinerja keuangan perusahaan. Ini membantu para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan investasi, kredit, dan manajemen yang lebih baik.

2) Transparansi

Laporan keuangan menciptakan transparansi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Mereka membantu mengungkapkan bagaimana perusahaan mengelola sumber daya dan keuangan mereka.

3) Akuntabilitas

Laporan keuangan memastikan bahwa perusahaan dan manajemennya bertanggung jawab atas kinerja keuangan mereka. Mereka memberikan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya alat untuk menilai apakah manajemen bekerja untuk mencapai tujuan perusahaan.

4) Dasar Evaluasi

Para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur, menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan potensi risiko.

5) Pemantauan Kinerja

Laporan keuangan memungkinkan perusahaan untuk memantau kinerja keuangan mereka dari waktu ke waktu, membantu dalam perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan strategis.

3. Pemeriksaan Akuntansi (*Audit*)

Pemeriksaan Akuntansi atau *Audit* merupakan pemeriksaan objektif atas laporan keuangan perusahaan atau entitas lain, yang tujuannya adalah untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang diperiksa telah disajikan dengan benar dan tepat atas hasil ekonomi perusahaan atau entitas tersebut. Berikut ini merupakan pengertian Pemeriksaan Akuntansi atau *Audit* dari beberapa menurut para ahli sebagai berikut:

(Karyadi, 2022) mengatakan bahwa:

Audit adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti secara objektif dalam hubungannya dengan penilaian berbagai aktivitas dan peristiwa ekonomi. Tujuan dari proses ini adalah untuk memverifikasi kesesuaian antara penilaian tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta untuk menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait.

(Zuhrawaty, 2022) mengatakan bahwa:

Audit adalah proses sistematis, independen, dan terdokumentasi yang melibatkan akuisisi bukti *audit* dan evaluasinya secara obyektif dengan tujuan untuk menilai tingkat pemenuhan terhadap standar *audit* yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Pemeriksaan Akuntansi atau *Audit* adalah proses yang dilakukan secara sistematis, independen, dan terdokumentasi. Tujuan dari *audit* adalah untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti yang berkaitan dengan penilaian terhadap kegiatan dan peristiwa ekonomi. *Audit* dilakukan untuk memastikan tingkat kesesuaian antara penilaian-penilaian yang dilakukan dengan kriteria yang

telah ditetapkan. Hasil dari *audit* disampaikan kepada para pengguna yang berkepentingan, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang informasional dan berdasarkan bukti.

Selain dari beberapa pengertian Pemeriksaan Akuntansi atau *Audit* menurut para ahli, terdapat pula Jenis-Jenis bukti Pemeriksaan Akuntansi atau *Audit*.

Jenis-jenis bukti *audit* sebagai berikut:

1) Bukti *audit* fisik

Jenis bukti ini melibatkan pengamatan langsung oleh *Auditor* terhadap aset fisik, seperti inventaris, peralatan, atau properti. Ini digunakan untuk memverifikasi eksistensi dan keadaan fisik aset tersebut.

2) Bukti dokumenter

Ini mencakup dokumen tertulis seperti faktur, kontrak, surat pernyataan, dan kwitansi. Dokumen-dokumen ini digunakan untuk mendukung transaksi dan kejadian yang tercatat dalam catatan akuntansi.

3) Bukti elektronik

Dalam era digital, bukti elektronik seperti email, log transaksi komputer, dan dokumen elektronik digunakan untuk memverifikasi transaksi dan kejadian yang berhubungan dengan sistem informasi perusahaan.

4) Bukti verbal

Bukti Ini melibatkan konfirmasi lisan dari pihak terkait, seperti pernyataan dari karyawan atau manajemen perusahaan. Meskipun bukti ini kurang kuat dibandingkan dengan yang tertulis, kadang-kadang masih digunakan dalam situasi tertentu.

5) Bukti analitis

Ini melibatkan analisis data dan perbandingan untuk memeriksa hubungan antara berbagai item dalam laporan keuangan atau untuk mengidentifikasi anomali. Contohnya adalah analisis rasio keuangan.

6) Bukti konfirmasi

Ini mencakup surat konfirmasi yang dikirim kepada pihak ketiga, seperti kreditur atau pelanggan, untuk memverifikasi informasi tertentu, seperti saldo piutang atau utang.

7) Bukti observasional

Melibatkan pengamatan *Auditor* terhadap proses bisnis atau operasi perusahaan untuk memverifikasi praktik-praktik yang sesuai dengan standar atau prosedur tertentu.

(Cookson & Stirk, 2022) *Audit* pada umumnya dikelompokkan menjadi 3 jenis yaitu :

1) *Audit* Operasional

Audit operasional dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi perusahaan.

1) *Audit* Ketaatan

Audit ketaatan dilakukan untuk menentukan apakah klien sudah mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan yang berlaku.

2) *Audit* Laporan Keuangan

Audit Laporan Keuangan merupakan suatu *audit* yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu

4. Pertumbuhan perusahaan

a. Pengertian Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu proses di mana sebuah perusahaan meningkatkan ukuran, skala operasional, dan pendapatan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan berbagai metrik, termasuk pendapatan, laba bersih, jumlah karyawan, pangsa pasar, aset, atau ekspansi ke pasar baru.

Berikut ini adalah beberapa pengertian dari Pertumbuhan perusahaan menurut para ahli sebagai berikut:

(Saputri & Giovanni, 2021) mengatakan bahwa:

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menjaga stabilitas ekonominya dalam situasi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

(Sejati et al., 2020) mengatakan bahwa:

Pertumbuhan perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal suatu perusahaan karena memberikan dampak positif bagi perusahaan maupun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan seperti investor, kreditur dan para pemegang saham.

(Jonnardi & Filbert, 2020) mengatakan bahwa:

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan aset keseluruhan yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan berhasil meningkatkan total asetnya dari waktu ke waktu, ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi karena diharapkan dapat memberikan pengembalian yang lebih stabil.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah-tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Pertumbuhan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan, karena ini dapat menciptakan peluang dan keuntungan yang lebih

besar. Semakin besar total aset perusahaan dari waktu ke waktu, semakin besar kepercayaan investor dalam menginvestasikan dana mereka, karena ini mengindikasikan potensi pengembalian yang lebih besar.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mencapai pertumbuhan:

1) Penetrasi Pasar

Perusahaan dapat mencoba untuk meningkatkan pangsa pasar di pasar yang sudah ada dengan menarik pelanggan baru atau menggoda pelanggan yang sudah ada untuk membeli lebih banyak produk atau layanan.

2) Diversifikasi

Perusahaan dapat mengembangkan produk atau layanan baru untuk mengakses pasar yang berbeda atau mengurangi risiko dengan berinvestasi di berbagai sektor atau industri.

3) Ekspansi Geografis

Perusahaan dapat memutuskan untuk memperluas operasinya ke wilayah atau negara yang berbeda, baik melalui pembukaan cabang baru atau akuisisi perusahaan lokal.

4) Akuisisi

Perusahaan dapat mengakuisisi perusahaan lain untuk mengakses pelanggan baru, teknologi, atau sumber daya lain yang diperlukan untuk pertumbuhan.

5) Inovasi Produk dan Layanan

Inovasi dalam produk atau layanan dapat membantu perusahaan menarik pelanggan baru atau mempertahankan pelanggan yang sudah ada.

6) Kemitraan dan Aliansi

Perusahaan dapat membentuk kemitraan atau aliansi dengan perusahaan lain untuk mengakses pasar atau sumber daya tambahan.

Variabel Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Total Asset Growth* (TAG). TAG merupakan perbandingan dari hasil pengurangan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada masa sekarang dengan masa sebelumnya terhadap total aktiva masa sebelumnya pada perusahaan tersebut (Dewi & Candradewi, 2018). Berikut merupakan rumus perhitungan TAG :

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total Aset tahun } t - \text{Total Aset tahun } t-1}{\text{Total Aset Tahun } t-1}$$

5. Ukuran perusahaan

a. Pengertian Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu kondisi dimana menggambarkan besar kecilnya perusahaan, hal itu dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar, semakin besar nilai hal tersebut maka semakin besar Ukuran perusahaannya, dan semakin besar Ukuran perusahaan, maka semakin berhasil nilai cipta bagi pemegang saham perusahaan tersebut.

Berikut ini adalah beberapa pengertian dari Ukuran perusahaan menurut para ahli sebagai berikut:

(Wati, 2019) mengatakan bahwa:

Ukuran perusahaan mencerminkan dimensi suatu perusahaan, yang dapat diukur melalui sejumlah faktor seperti jumlah total aset, total pendapatan, tingkat penjualan rata-rata, dan rata-rata jumlah total aset.

(Jaya, 2020) mengatakan bahwa:

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat mengategorikan perusahaan sebagai besar atau kecil berdasarkan dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, log *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain.

(Kristina & Yanti, 2022) mengatakan bahwa:

Ukuran perusahaan adalah sistem yang membagi bisnis ke dalam kategori besar dan kecil berdasarkan berbagai faktor, termasuk ukuran aset, nilai pasar saham, total aset, dan banyak lagi. Kemampuan organisasi untuk mengelola risiko yang dapat timbul dari berbagai keadaan akan dipengaruhi oleh ukurannya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Ukuran perusahaan adalah parameter yang mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan, dan dapat diukur dengan berbagai metode, termasuk total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, rata-rata total aset, serta faktor lainnya. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan berbagai kriteria, seperti total aset, skala logaritma, nilai pasar saham, dan lain sebagainya.

Pentingnya Ukuran perusahaan terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman tentang sejauh mana perusahaan memiliki sumber daya dan dampaknya terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat berguna dalam analisis keuangan, pengambilan keputusan investasi, dan pemahaman terhadap perbandingan relatif antara perusahaan-perusahaan dalam berbagai industri dan sektor ekonomi.

b. Kategori Ukuran perusahaan

Kategori Ukuran perusahaan menurut Badan Standarisasi Nasional dalam (Sulistiono, 2010) terbagi menjadi 3 jenis :

1) Perusahaan Besar

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

2) Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

3) Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

Ukuran perusahaan diukur dengan mengonversi total aset perusahaan menjadi bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang

berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya. Pada penelitian ini, untuk mengukur Ukuran perusahaan, peneliti menggunakan Log natural (Rantika et al., 2022) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total asset}$$

6. Ukuran KAP

a. Pengertian Ukuran KAP

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) merujuk pada berbagai faktor yang dapat digunakan untuk mengukur dan mendeskripsikan karakteristik dan kapasitas suatu firma akuntan publik atau lembaga yang menyediakan layanan *audit*, perpajakan, konsultasi keuangan, dan layanan terkait. Ukuran KAP dapat diukur berdasarkan jumlah karyawan yang bekerja di dalamnya. KAP dapat berupa firma akuntan tunggal yang dijalankan oleh satu akuntan atau firma yang lebih besar dengan ratusan atau bahkan ribuan karyawan.

Berikut ini adalah beberapa pengertian dari Ukuran KAP menurut para ahli sebagai berikut:

(Mulyadi, 2020) mengatakan bahwa:

Ukuran KAP adalah pembedaan KAP berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota/rekan yang dimiliki oleh suatu KAP yang *mengaudit* suatu perusahaan sampel.

(Hermatika & Triani, 2022) mengatakan bahwa:

Ukuran KAP yaitu besar kecilnya suatu KAP yang diukur menggunakan jumlah klien atau berapa banyak tenaga profesional (*Auditor*) yang menanganinya di KAP tersebut.

(W. L. Putra & Nelvirita, 2022) mengatakan bahwa:

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik.

Berdasarkan pengertian dari beberapa para ahli di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari dua aspek utama: jumlah klien yang dilayani oleh KAP dan jumlah tenaga profesional (*Auditor*) yang bekerja di dalamnya. Ukuran KAP adalah indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu KAP besar atau kecil dalam industri jasa akuntansi. Semakin banyak klien dan *Auditor* yang dimiliki oleh KAP, semakin besar ukurannya. Ukuran ini dapat menjadi faktor penting dalam menilai kapasitas dan kapabilitas KAP dalam menyediakan layanan *audit* dan jasa keuangan lainnya.

KAP yang berafiliasi dengan Big 4 memiliki cabang, melayani perusahaan-perusahaan besar, dan memiliki lebih dari 25 tenaga profesional. Sedangkan, KAP yang tidak terafiliasi dengan Big 4, tidak memiliki kantor cabang, melayani perusahaan kecil, dan memiliki kurang dari 25 tenaga profesional. (Aprianti & Hartaty, 2016) Di Indonesia ada beberapa KAP yang dikategorikan sebagai KAP Big 4 yaitu *Pricewaterhouse Coopers (PWC)*, *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, *Ernest and Young (E&Y)*, dan *Delloite*. Selain kantor akuntan tersebut, masuk dalam kategori KAP Non-Big 4. KAP Big 4 tersebut adalah:

- 1) KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan (Berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers (PWC)*)
- 2) KAP Osman Bing Satrio (Berafiliasi dengan *Delloite*)
- 3) KAP Purwantono, Suherman & Surja (Berafiliasi dengan *Ernest and Young (E&Y)*)
- 4) KAP Sidharta & Widjaja (Berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*)

Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* yaitu diberikan kode 1 apabila perusahaan di *audit* dengan KAP *Big four*. Sedangkan, kode 0 jika perusahaan di *audit* dengan KAP *non Big four* (Putri & Nursiam, 2021).

7. Opini *Audit going concern*

a. Pengertian Opini *audit going concern*

Opini *audit going concern* adalah pendapat yang diberikan oleh seorang *Auditor* independen dalam laporan *audit* atas apakah suatu entitas memiliki kemampuan untuk terus beroperasi sebagai *going concern* atau entitas tersebut menghadapi risiko ketidakmampuan untuk melanjutkan operasinya secara normal dalam jangka waktu yang wajar. Opini ini mencerminkan pandangan *Auditor* terhadap keberlanjutan bisnis entitas yang diaudit dalam periode waktu tertentu, biasanya setidaknya satu tahun ke depan.

Berikut ini adalah beberapa pengertian Opini *audit going concern* dari para ahli sebagai berikut:

Menurut (Siahaan et al., 2022) mengatakan bahwa:

Opini *audit going concern* merupakan opini *audit* yang dikeluarkan oleh *Auditor* untuk memastikan apakah perusahaan dapat memertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Diberikannya opini *audit going concern* sangat membantu publik maupun para *share holder* dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Sinurat & Simbolon, 2022) mengatakan bahwa:

Opini *audit going concern* merupakan tingkat keberlangsungan hidup entitas usaha yang ditentukan berdasarkan kondisi perusahaan tersebut.

Menurut (Hermawan, 2022) dalam mengatakan bahwa:

Opini *audit going concern* merupakan opini yang diberikan oleh *Auditor* melalui kalimat atau paragraf penjelas dalam laporan independennya terkait keraguannya atas kelangsungan hidup perusahaan pada periode mendatang.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa menurut para ahli di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa opini *audit going concern* adalah pendapat atau opini yang diberikan oleh seorang *Auditor* setelah melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Opini ini mencoba untuk menilai apakah perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang wajar, biasanya satu tahun ke depan. Opini *audit going concern* sangat penting karena dapat memengaruhi kepercayaan investor, kreditor, dan pihak-pihak terkait lainnya terhadap perusahaan.

Opini *audit going concern* dibuat berdasarkan evaluasi *Auditor* terhadap berbagai faktor, termasuk kondisi keuangan perusahaan, kinerja operasional, rencana manajemen, dan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha. Jika *Auditor* berpendapat bahwa perusahaan tidak mungkin untuk bertahan dalam jangka waktu yang wajar, mereka akan memberikan opini *audit* yang mencatat ketidakpastian ini, yang bisa berdampak pada keputusan-investasi dan kredit.

b. Kategori Opini *audit*

Opini *audit* dapat dibagi menjadi beberapa kategori (berhubungan dengan Opini *going concern*):

1) *Going concern Unqualified Opinion* (Opini Tanpa Pengecualian):

Opini Ini adalah yang paling umum dan diinginkan. *Auditor* memberikan opini ini jika mereka yakin bahwa entitas yang diaudit memiliki kemampuan untuk terus beroperasi secara normal dalam jangka waktu yang wajar tanpa adanya ketidakpastian yang signifikan.

2) *Going concern Qualified Opinion* (Opini Dengan Pengecualian):

Auditor memberikan opini ini jika mereka memiliki kekhawatiran tentang kemampuan entitas untuk berlanjut sebagai "*going concern*" tetapi merasa bahwa kekhawatiran tersebut bisa diungkapkan dengan pengecualian dalam laporan *audit*. Ini mungkin terjadi jika ada ketidakpastian yang signifikan, tetapi *Auditor* masih merasa bahwa laporan keuangan secara umum adalah akurat.

3) *Modified Unqualified Opinion* (Opini Wajar Tanpa Pengecualian Tambahan Paragraf Penjelasan)

Jenis opini yang diberikan oleh *Auditor* ketika mereka menyimpulkan bahwa laporan keuangan suatu entitas telah disusun dengan benar, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan tidak ada pernyataan tambahan yang perlu ditambahkan dalam laporan *Auditor*. Meskipun laporan *Auditor* adalah "wajar tanpa

pegecualian," *Auditor* perlu menyertakan paragraf penjelasan tambahan yang mengungkapkan keraguan mereka tentang kemampuan entitas untuk berlanjut

4) *Adverse Opinion* (Opini Tidak Wajar):

Auditor memberikan opini ini jika mereka yakin bahwa entitas tidak akan dapat melanjutkan operasinya sebagai "*going concern*" dalam jangka waktu yang wajar. Ini adalah opini yang sangat serius dan bisa menunjukkan masalah yang signifikan dalam keuangan atau operasi entitas tersebut.

5) *Disclaimer of Opinion* (Opini Tidak Menyatakan Pendapat):

Auditor memberikan opini ini jika mereka tidak dapat memberikan opini karena ketidakpastian yang signifikan, kurangnya bukti yang cukup, atau masalah lain yang menghalangi mereka dalam menilai status "*going concern*" entitas.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu kode 1 apabila *Auditor* memberikan Opini *audit going concern* atau menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sedangkan kode 0 apabila *Auditor* memberikan opini *audit non going concern* atau tidak menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan (Rahmadona et al., 2019).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini ialah penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan oleh penulis sebagai referensi saat melakukan penelitian terkait Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Opini *audit going concern* yang akan dijabarkan secara singkat dalam tabel berikut ini:

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	(Oktaviana & Karnawati, 2020b)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Dan Opini <i>audit</i> tahun sebelumnya Terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Ukuran perusahaan, dan Opini <i>audit going concern</i> .	Profitabilitas, dan Opini <i>audit</i> tahun sebelumnya.
2	(Widiastuti & Efrianti, 2021)	Pengaruh Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Opini <i>audit</i> tahun sebelumnya Terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Opini <i>audit going concern</i> .	Opini <i>audit</i> tahun sebelumnya.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	(Syabani a & Fachriyah, 2021)	Pengaruh <i>Audit lag</i> , Ukuran perusahaan, Ukuran KAP, Dan Opini <i>audit tahun</i> sebelumnya Terhadap Pemberian Opini <i>audit going concern</i> .	Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap Opini <i>audit going concern</i> , dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Ukuran perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini <i>audit going concern</i> .	<i>Audit lag</i> , dan Opini <i>audit tahun</i> sebelumnya .
4	(Anggreani & Srimindarti, 2021)	Pengaruh Ukuran KAP, Pertumbuhan perusahaan dan Opini <i>audit tahun</i> sebelumnya terhadap Opini <i>audit going concern</i> dengan Kondisi Keuangan sebagai Variabel Moderasi	Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini <i>audit going concern</i> , dan Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Ukuran KAP, Pertumbuhan perusahaan, dan Opini <i>audit going concern</i> .	Opini <i>audit tahun</i> sebelumnya .

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
5	(Selfiyan, 2022)	Pengaruh Ukuran KAP, <i>Opinion shopping</i> dan Opini tahun sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini <i>audit going concern</i> .	Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan Opini <i>audit going concern</i> .	Ukuran KAP, dan Opini <i>audit going concern</i> .	<i>Opinion shopping</i> dan Opini tahun sebelumnya
6	(Sakti, 2022)	Pengaruh <i>Debt default</i> , Kualitas <i>audit</i> , <i>Prior opinion</i> , Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh atas Opini <i>audit going concern</i> .	Pertumbuhan perusahaan, dan Opini <i>audit going concern</i> .	Kualitas <i>audit</i> , <i>Debt default</i> , dan <i>Prior opinion</i> .
7	(Suantini et al., 2021)	Pengaruh Kualitas <i>audit</i> , Opini <i>audit</i> tahun sebelumnya, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini <i>Audit going concern</i> Pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini <i>audit going concern</i> .	Pertumbuhan perusahaan, dan Opini <i>audit going concern</i> .	Kualitas <i>audit</i> , Opini <i>audit</i> tahun sebelumnya, dan <i>Leverage</i> .

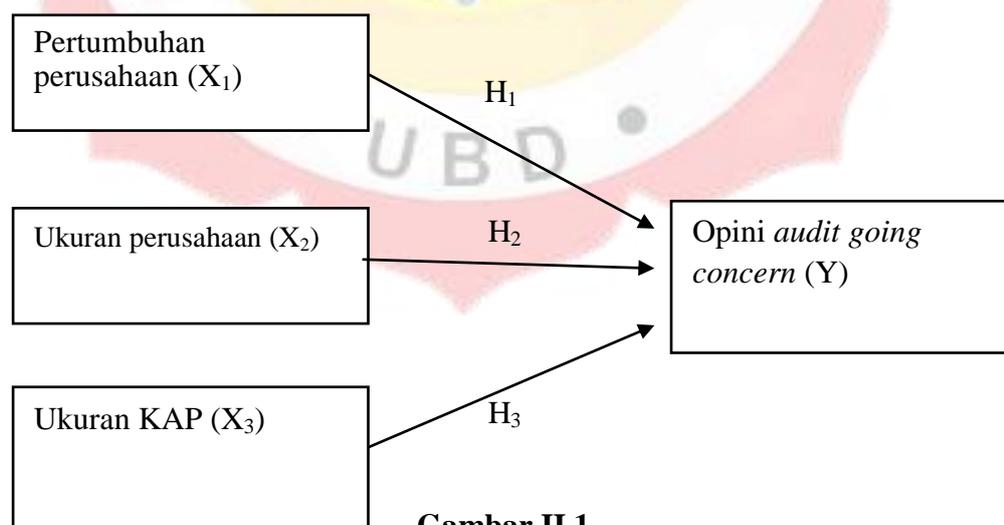
No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
8	(Saputra et al., 2021)	Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini <i>audit going concern</i> Tahun Sebelumnya Terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Pertumbuhan perusahaan, dan Opini <i>audit going concern</i> .	Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini <i>audit going concern</i> tahun sebelumnya .
9	(Safitri & Raharjo, 2022)	Pengaruh Pertumbuhan perusahaan, <i>Debt default</i> , Opini <i>audit</i> tahun sebelumnya Dan Ukuran perusahaan Terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Opini <i>audit going concern</i> .	<i>Debt default</i> , dan Opini <i>audit</i> tahun sebelumnya .
10	(Abror & Novianti, 2022)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Pertumbuhan perusahaan Dan Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini <i>going concern</i> .	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Pertumbuhan perusahaan, dan Opini <i>going concern</i> .	<i>Financial distress</i> , dan Opini tahun sebelumnya .

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
11	(Usman et al., 2018)	Pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini <i>audit going concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018	Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Ukuran perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Opini <i>audit going concern</i> .	Profitabilitas, dan Likuiditas.
12	(Y. S. Putra et al., 2021)	Pengaruh Kualitas <i>Audit</i> , Opini <i>audit</i> tahun sebelumnya Dan Ukuran perusahaan Terhadap Opini <i>audit going concern</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Ukuran perusahaan, dan Opini <i>audit going concern</i> .	Kualitas <i>audit</i> , dan Opini <i>audit</i> tahun sebelumnya.

No	Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
13	(Halim, 2021)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Opini <i>audit</i> tahun sebelumnya, Pertumbuhan perusahaan, dan Ukuran perusahaan terhadap Opini <i>audit going concern</i>	Pertumbuhan perusahaan, dan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Opini <i>audit going concern</i> .	Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Opini <i>audit going concern</i> .	Opini <i>audit</i> tahun sebelumnya, dan <i>Leverage</i> .

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang akan dieksplorasi, dengan tiga di antaranya merupakan variabel independen dan satu variabel lainnya adalah variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan perusahaan (X_1), Ukuran perusahaan (X_2), dan Ukuran KAP (X_3). Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Opini *audit going concern* (Y)



Gambar II.1
Kerangka Pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis adalah suatu pernyataan awal yang diberikan sebagai tanggapan terhadap rumusan penelitian, dan biasanya didasarkan pada penelitian sebelumnya atau teori sebagai landasan. Berdasarkan dari kerangka pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini dapat dibuat hipotesisnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap Opini *audit going concern*.

Pertumbuhan perusahaan adalah proses di mana sebuah entitas bisnis mengalami peningkatan dalam ukuran, omzet, aset, operasi, atau berbagai parameter lainnya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini mencerminkan perkembangan positif dan perkembangan perusahaan dalam upaya untuk mencapai tujuan bisnisnya. Pertumbuhan perusahaan dapat mencakup berbagai tindakan, seperti ekspansi pasar, peningkatan penjualan, diversifikasi produk, akuisisi perusahaan lain, dan inovasi. Pertumbuhan perusahaan memiliki keterkaitan dengan Opini *audit going concern*. Dalam penjualan, Pertumbuhan penjualan yang sehat dan stabil dapat meningkatkan pendapatan perusahaan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kondisi keuangan dan likuiditas perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang didukung oleh profitabilitas yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah keuangan yang mungkin memicu opini *audit going concern* negatif. Sebaliknya, Pertumbuhan penjualan yang didanai dengan cara yang tidak berkelanjutan, seperti utang yang tinggi atau pembiayaan yang mahal, dapat meningkatkan risiko keuangan

perusahaan dan berdampak negatif pada opini *audit going concern*. Jika dalam aset, Pertumbuhan dalam aset seringkali memerlukan investasi modal yang signifikan. *Auditor* akan menilai kemampuan perusahaan untuk mendanai pertumbuhan ini. Jika pertumbuhan aset melebihi kemampuan keuangan perusahaan dan memunculkan ketidakpastian tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya, *Auditor* mungkin lebih cenderung memberikan opini *audit going concern* yang negatif. Pertumbuhan aset juga dapat mempengaruhi arus kas perusahaan. *Auditor* akan memeriksa apakah perusahaan menghasilkan arus kas yang cukup untuk membiayai operasional dan memenuhi kewajiban keuangannya. Jika pertumbuhan aset menguras arus kas atau menyebabkan masalah likuiditas, ini dapat memengaruhi opini *audit going concern*. Hal tersebut didukung dalam penelitian (Salsabilla et al., 2022) dan (Anggreani & Srimindarti, 2021) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis pertama adalah sebagai berikut :

H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*.

2. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Opini *audit going concern*.

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diukur dengan menghitung total aset dan pendapatan perusahaan. Dimana semakin tinggi aset perusahaan maka semakin tinggi juga modal yang akan ditanam, semakin tinggi jumlah penjualan maka semakin tinggi perputaran uang dan semakin tinggi kapitalisasi pasar maka semakin tinggi perusahaan akan dikenal oleh masyarakat. Ukuran perusahaan memiliki keterkaitan dengan Opini *audit going concern*. Perusahaan dengan aset yang cukup besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang mendesak. *Auditor* mungkin lebih cenderung memberikan opini *going concern* positif jika perusahaan memiliki aset yang cukup besar untuk menutupi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan aset yang relatif kecil dapat memiliki lebih sedikit sumber daya yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keuangan. *Auditor* akan lebih berhati-hati dan mungkin lebih cenderung memberikan opini *going concern* negatif jika aset perusahaan terlalu kecil untuk mendukung kelangsungan usaha. Hal tersebut didukung dalam penelitian (Riris, 2023) dan (Safitri & Raharjo, 2022) yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*, Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis kedua adalah sebagai berikut :

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*.

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Opini *audit going concern*.

Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) adalah sekumpulan indikator atau faktor yang digunakan untuk menilai atau mengukur sejauh mana suatu KAP besar atau kecil dalam konteks industri jasa akuntansi. Semakin banyak klien yang dilayani dan semakin banyak tenaga profesional, maka semakin besar ukurannya. Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) memiliki keterikatan dengan Opini *audit going concern* suatu perusahaan. KAP yang lebih besar pasti memiliki lebih banyak sumber daya, dan tenaga profesional yang akan lebih mampu melakukan *audit* yang komprehensif. Mereka dapat melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap data keuangan perusahaan dan mengidentifikasi risiko *going concern* dengan lebih baik. Hal tersebut didukung dalam penelitian (Anjani, 2023) dan (Syabania & Fachriyah, 2021) yang menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis ketiga adalah sebagai berikut :

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap Opini *audit going concern*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian ilmiah yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2019). Tujuannya adalah untuk mengukur, menggambarkan, dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dengan menggunakan metode statistik.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada bukti yang valid, jujur, dan objektif (Sugiyono, 2019). Objek penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena BEI merupakan bursa pertama di Indonesia, yang dikenal memiliki data yang komprehensif dan tersusun dengan baik.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, dimana data diperoleh dari Laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode

yaitu tahun 2020-2022 yang dapat diakses dari website resmi Bursa Efek Indoneisa (BEI) yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan terkait. Data yang digunakan adalah total aset untuk perhitungan variabel Pertumbuhan perusahaan dan Ukuran perusahaan, sedangkan Laporan *Auditor* independen untuk perhitungan variabel Ukuran KAP, dan Opini *audit going concern*.

D. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah inferensi/generalisasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan-perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

2. Sample

Menurut (Sugiyono, 2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang dilakukan dengan cara pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017):

- 1) Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan telah diaudit selama 2020-2022.

- 3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan menggunakan mata uang rupiah.
- 4) Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui dokumen, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id dan website perusahaan terkait.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel tidak terikat atau independen adalah tipe variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP. Penjelasan mengenai variabel independen tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

a) Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah variabel yang dapat didefinisikan sebagai peningkatan dalam ukuran, omset, laba, aset, atau elemen lain yang mengindikasikan perkembangan dan kesuksesan suatu perusahaan. Jika perusahaan menerima opini *audit* negatif atau opini dengan ketidakpastian terkait dengan "*going concern*," ini dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Ini dapat menghambat Pertumbuhan perusahaan karena dapat menyulitkan perusahaan untuk mengakses sumber pendanaan eksternal, seperti pinjaman atau investasi. Sebaliknya, jika perusahaan menerima opini *audit* bersih dalam hal "*going concern*," ini dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan dapat beroperasi dengan lancar dalam jangka waktu yang wajar. Hal ini dapat mendukung upaya perusahaan untuk mendapatkan dukungan keuangan dan investasi yang diperlukan untuk pertumbuhan.

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total Aset tahun } t - \text{Total Aset tahun } t-1}{\text{Total Aset Tahun } t-1}$$

Sumber: (Dewi & Candradewi, 2018)

b) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada dimensi fisik atau parameter keuangan yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan jumlah karyawan, pendapatan tahunan, total aset, atau nilai pasar saham. Perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil mungkin memiliki risiko yang lebih besar terkait dengan "*going concern*" daripada perusahaan besar. perusahaan kecil mungkin memiliki keterbatasan sumber daya, akses ke pasar modal, dan diversifikasi yang lebih rendah. Oleh karena itu, *Auditor* mungkin lebih cermat dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan kecil untuk terus beroperasi dan mungkin lebih cenderung memberikan opini dengan ketidakpastian atau bahkan negatif dalam kasus risiko yang signifikan. Sebaliknya, Perusahaan yang lebih besar dan kompleks, dengan operasi yang beragam, lebih mungkin memiliki risiko yang beragam dan berpotensi menghadapi tantangan yang lebih rumit dalam menjaga kemampuan "*going concern*." Oleh karena itu, *Auditor* mungkin melakukan penilaian yang lebih rinci terhadap perusahaan-perusahaan ini. Namun, perusahaan besar juga mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengatasi masalah potensial.

$$\text{Ukuran perusahaan} = (\text{Ln}) \text{ Total asset}$$

Sumber: (Rantika et al., 2022)

c) Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah perbedaan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk jumlah klien yang dilayani dan jumlah anggota staff yang bekerja di dalamnya. Ukuran KAP dapat diamati melalui berbagai aspek yang terkait dengan operasionalnya, seperti jumlah klien yang dilayani dan total pendapatan yang diterima oleh KAP tersebut. KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan keahlian, mungkin lebih mampu melakukan pemeriksaan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap klien mereka. Hal ini dapat memungkinkan mereka untuk lebih efektif mengidentifikasi risiko dan potensi masalah yang terkait dengan "going concern." Sebagai hasilnya, KAP besar mungkin cenderung memberikan opini yang lebih akurat dalam hal "going concern". Sebaliknya, KAP yang lebih kecil mungkin memiliki keterbatasan sumber daya dan staff, yang bisa mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan pemeriksaan yang komprehensif. Ini dapat menghasilkan ketidakpastian lebih besar dalam penilaian "going concern." Auditor di KAP kecil atau menengah harus tetap berusaha menjalankan *audit* yang teliti, tetapi faktor-faktor sumber daya ini dapat mempengaruhi hasil pemeriksaan.

Variabel ini diukur dengan variabel *dummy* yaitu diberikan kode 1 apabila perusahaan di *audit* dengan KAP *Big four*. Sedangkan, kode 0 jika perusahaan di *audit* dengan KAP *non Big four* (Putri & Nursiam, 2021).

2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Opini *audit going concern*. Dalam SAK Seksi 341, beberapa opini yang termasuk dalam opini *going concern* adalah, opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer Opinion*).

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu kode 1 apabila *Auditor* memberikan Opini *audit going concern* atau menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Sedangkan kode 0 apabila *Auditor* memberikan opini *audit non going concern* atau tidak menemukan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan (Rahmadona et al., 2019).

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Opini <i>audit going concern</i> (Y)	Angka 1: perusahaan yang terkena Opini <i>audit going concern</i> Angka 0: perusahaan yang non <i>going concern</i>	Nominal	(Rahmadona et al., 2019)
2	Pertumbuhan perusahaan (X1)	$TAG = \frac{\text{Total Aset tahun } t - \text{Total Aset tahun } t-1}{\text{Total Aset Tahun } t-1}$	Rasio	(Dewi & Candradewi, 2018)
3	Ukuran perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan = (Ln) Total asset	Nominal	(Rantika et al., 2022)
4	Ukuran KAP (X3)	Angka 1: untuk perusahaan yang memakai KAP <i>Big four</i> Angka 0: untuk perusahaan yang memakai KAP <i>Non Big four</i>	Nominal	(Putri & Nursiam, 2021)

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019) Statistik deskriptif merujuk pada suatu metode statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang telah terkumpul tanpa berupaya membuat kesimpulan umum atau generalisasi. Dalam konteks penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memahami karakteristik sampel yang digunakan. Melalui pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS, yang meliputi Pertumbuhan perusahaan dan Ukuran perusahaan, maka dapat kita mengidentifikasi

nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

Variabel Ukuran KAP dan Opini *audit going concern* tidak diikutsertakan dalam perhitungan statistik deskriptif karena kedua variabel tersebut mempunyai skala ordinal. Skala ordinal adalah jenis skala pengukuran yang menggambarkan kategori atau kelompok tanpa memberikan nilai intrinsik (Ghozali, 2018). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik. Uji statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu program Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 27.

2. Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut (Ghozali, 2018) Analisis regresi logistik adalah suatu metode regresi yang bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya suatu variabel dependen dapat diprediksi oleh variabel independen. Dalam perbedaan dengan regresi linear, analisis regresi logistik tidak bergantung pada distribusi normal dalam variabel independen. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, analisis regresi logistik tidak memerlukan pengujian normalitas, heteroskedastisitas, maupun pengujian asumsi klasik pada variabel independennya. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian diantaranya, yaitu Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit), Menguji Kelayakan Model

Regresi (Goodness of Fit Test), Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square) dan Matriks Klasifikasi (Ghozali, 2018). Penjelasan mengenai keempat pengujian model sebagai berikut:.

a. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Overall model fit digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi Likelihood. Likelihood L merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log$ likelihood. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai $-2LL$ awal dengan $-2LL$ pada langkah berikutnya. Jika nilai $-2LL$ block number = 0 lebih besar dari nilai $-2LL$ block number = 1. Maka penurunan ($-2\log L$) menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan untuk uji keseluruhan model sebagai berikut:.

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

b. Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Uji kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer dan Lemeshow's yang diukur dengan nilai chi square. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa apakah data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018). Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:.

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≤ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test tidak bisa memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) ≥ 0.05 (nilai signifikansi) maka H_0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya. Sehingga Goodness of Fit Test bisa memprediksi nilai observasinya.

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari Nagelkerke R Square, karena nilai Nagelkerke R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression. Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien cox and snell untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai Nagelkerke R Square mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sedangkan nilai Nagelkerke R Square mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mampu untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen (Ghozali, 2018).

d. Matriks Klasifikasi.

Matriks klasifikasi merupakan representasi hasil prediksi dari model regresi yang bertujuan untuk menilai probabilitas terjadinya suatu peristiwa.. Pada penelitian ini matrik klasifikasi digunakan untuk menentukan kemungkinan terjadinya peristiwa yang terkait dengan variabel dependen yaitu kemungkinan terjadinya penerimaan *audit going concern* pada perusahaan sampel.

3. Persamaan Model Regresi Logistik dan Uji Hipotesis

Penilaian parameter dalam model regresi logistik dapat dievaluasi melalui nilai koefisien regresi beserta tingkat signifikansinya. Koefisien dari setiap variabel yang diuji mencerminkan bentuk hubungan antar variabel. Dalam konteks penelitian ini, uji hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) yang ditetapkan pada 5%.

Jika $\text{sig} < \alpha$, dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $\text{sig} > \alpha$, dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Opini *Audit going concern* (OPGC)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Pertumbuhan perusahaan

X1 : Pertumbuhan perusahaan

β_2 : Koefisien Regresi Ukuran perusahaan

X2 : Ukuran perusahaan

β_3 : Koefisien Regresi Ukuran KAP

X3 : Ukuran KAP

ε : error

